

BAHASA VISUAL ANAK DALAM KARYA SENI KALIGRAFI PADA ANAK-ANAK DI DESA TANJUNGREJO

Kholilur Rohmah¹; Deka Setiawan²; Nur Fajrie³
Universitas Muria Kudus
kholilurrohmah9@gmail.com

Abstract

Calligraphy artwork includes fun learning, which is none other than visual learning by using pictures (visual literacy). The purpose of this study is to find out the process, results and values contained in children's visual language in calligraphy artwork for children in Tanjungrejo Village. This study uses a type of qualitative research with narrative analysis. The location of this research was at the residence of Mr. I, which was a place to recite the Koran for children in Tanjungrejo Village, especially in Beji Kauman Hamlet, to be precise, in Rt 03 Rw 10, Jekulo District, Kudus Regency. The primary data sources are teachers and children who recite the Koran at the place of recitation in Tanjungrejo Jekulo Kudus Village. Secondary data sources come from research documentation, field notes and other supports. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis used in this research is data reduction, data presentation and verification. Based on the results of the research and discussion conducted, it can be concluded that the visual language of children's calligraphy artwork in Tanjungrejo Village can be further improved. This is because in making works children are able to pay attention to several elements of works of art and design principles. With this research, it can foster self-confidence from children towards their work. self-confidence can support children's social development which can affect other developments, be it cognitive, physical-motor, language, social-emotional, etc

Keywords : *Visual Language ; Masterpiece ; Calligraphy Art ; Conclusion*

Abstrak: Karya seni kaligrafi termasuk pembelajaran yang menyenangkan, yang tak lain pembelajaran visual dengan menggunakan gambar-gambar (literasi visual). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses, hasil serta nilai-nilai yang terdapat bahasa visual anak dalam karya seni kaligrafi pada anak-anak di Desa Tanjungrejo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis naratif. Tempat penelitian ini berada di kediaman bapak I yang merupakan tempat mengaji anak-anak di Desa Tanjungrejo khususnya dukuh Beji kauman tepatnya di RT 3 RW 10 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Adapun sumber data primer adalah guru dan anak-anak yang mengaji di tempat mengaji tersebut di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus. Sumber data sekunder berasal dari dokumentasi penelitian, catatan lapangan dan pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahasa visual dari karya seni kaligrafi anak-anak di Desa Tanjungrejo dapat lebih ditingkatkan.

Hal ini disebabkan dalam pembuatan karya anak mampu memperhatikan beberapa unsur-unsur karya seni dan prinsip desain. Dengan adanya penelitian ini, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dari anak terhadap hasil karyanya. Sikap percaya diri dapat menunjang perkembangan sosial anak yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan yang lain, baik itu kognitif, fisik, motorik, bahasa, sosial, emosi, dll.

Kata Kunci : Bahasa Visual ; Hasil Karya ; Seni Kaligrafi ; Kesimpulan

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh setiap orang. Sebagai makhluk sosial, manusia ditakdirkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lain melalui komunikasi. Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau pesan antara dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Di era komunikasi yang modern saat ini selain bahasa verbal dan bahasa isyarat, bahasa visual juga berguna sebagai alat komunikasi. Horn (2001:1) mendefinisikan bahasa visual sebagai kombinasi kata dan elemen visual yang kuat dan memiliki karakteristik yang membedakannya dari bahasa alami sebagai sarana komunikasi yang terpisah dan objek studi yang unik.

Dalam hal ini melalui bahasa visual dapat menjadi bukti bahwa komunikasi sangat memiliki peran yang penting dalam kehidupan sosial manusia. Seperti halnya meningkatkan pendidikan karakter pada anak. Kegiatan pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk setiap orang, khususnya untuk anak-anak. Pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini dan melalui proses yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak memerlukan kesabaran dan keteguhan hati dari pihak pendidik, yang harus didukung dengan keseimbangan antara pengajaran orang tua dan akademik. Karena kebanyakan orang tua selalu memberikan diri sepenuhnya pada proses pendidikan sekolah, menuntut perubahan yang lebih cepat demi kebaikan anaknya, terlepas dari proses yang harus dilakukan setahap demi setahap. (Burhanuddin, 2019)

Kaligrafi adalah sebuah karya seni yang setiap hurufnya memiliki nilai keindahan, keanggunan, kewibawaan dan ketegasan, menjadikannya sebuah karya seni untuk dinikmati dan dipahami baik lahir maupun batin. (Utoyo et al., 2020). Selain itu, seni kaligrafi termasuk pembelajaran yang menyenangkan, yang tak lain pembelajaran visual melalui

gambar (literasi visual). Pembelajaran visual dapat dilakukan dengan menunjukkan simbol atau gambar untuk menjelaskan arti kata yang sedang dibaca anak. Hal ini dapat memudahkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan dalam bentuk verbal. Kelebihan pembelajaran visual adalah dapat mempermudah pemahaman dan juga memperkuat daya ingat.

Berdasarkan pada observasi yang telah peneliti lakukan Seni kaligrafi sebagai sarana belajar agama islam memang harus diterapkan, karena belajar agama islam sebagai dasar kehidupan islami harus ditanamkan sejak dini. Dalam proses belajar mengajar kaligrafi khususnya untuk anak usia sekolah dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah hendaknya digunakan semaksimal mungkin dengan beberapa metode yang dianggap cocok untuk mata pelajaran agama yang tidak hanya dalam bidang menulis saja, tetapi juga di bidang visi Islam. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bahasa Visual Anak dalam Karya Seni Kaligrafi pada Anak-Anak di Desa Tanjungrejo”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode naratif. Penelitian naratif adalah studi tentang cerita. Dalam beberapa hal cerita dapat muncul sebagai catatan sejarah, sebagai novel fiksi, seperti dongeng, sebagai *autobiographies*, dan genre lainnya. Cerita ditulis melalui proses mendengarkan dari orang lain atau bertemu secara langsung dengan pelaku melalui wawancara. (Bone, 2019). Penelitian ini dilakukan di kediaman Bapak I yang merupakan tempat mengaji Jam’iyah Putri anak-anak di Desa Tanjungrejo khususnya Dukuh Beji Kauman tepatnya di Rt 03 Rw 10 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Waktu penelitian ini pada tanggal 31 Agustus 2022. Subjek penelitian ini adalah hasil karya anak mengaji Jam’iyah putri di Desa Tanjungrejo Jekulo Kudus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, proses pembuatan karya anak menunjukkan suasana yang senang. Hal ini dikarenakan anak-anak mendapatkan pengalaman yang baru sekaligus mengasah kemampuan serta berkreasi sesuai dengan keinginannya. Dengan suasana senang dan antusias anak dapat berpengaruh dengan kreatifitas anak, karena kreatifitas anak adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau berbeda dari yang sudah ada. Kreatif adalah suatu kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru dengan cara-cara baru yang tidak biasa atau berbeda dari yang telah dilakukan orang lain sebelumnya. Kreativitas membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan belajar lebih baik. (Al Farisi Ngemplak Boyolali, 2021)

Selain dapat mengembangkan kreatifitas anak, suasana yang antusias dan senang juga dapat menambahkan rasa rukun antar anak. Hal ini ditunjukkan anak-anak sampai berebut tempat untuk berkarya dengan nyaman. Tempat yang disediakan yaitu meja sengaja di batasi agar anak belajar untuk berbagi tempat dengan teman yang lain sehingga tercipta suasana rukun antar anak. Rukun adalah sikap yang baik atau tenang terhadap orang lain. Rukun juga berarti sikap yang melambungkan kehidupan yang baik hati, gotong royong, toleransi dan menghargai perbedaan diantara kita. Sikap yang harmonis terhadap setiap orang melahirkan kehidupan yang damai dan terhindar dari berbagai konflik sosial. Rukun adalah keadaan ideal yang diharapkan dapat dipertahankan dalam semua hubungan sosial dan memiliki peran terpenting dalam menjalin hubungan antarindividu dan kelompok lainnya. (Soleh, 2016)

Dari wawancara guru mengaji dalam serangkaian proses membuat karya hal yang disukai anak adalah ketika mewarnai. Menurutnya, anak dapat memilih warna bebas sesuai yang ia inginkan. Hasil gambar yang diwarnai merupakan perwujudan dari imajinasi seseorang. Seperti seorang anak yang mewarnai sebuah gambar dengan mengaplikasikan seluruh warna yang menurutnya sesuai terkait dengan gambar yang tersedia. (Hardianti et al., 2019)

Pada unsur-unsur karya seni anak cukup dapat membentuk tulisan indah sehingga dapat terbaca dengan maknanya, dibuktikan dengan anak mampu membuat garis lurus maupun melengkung sehingga terbaca ayat sebuah karya dengan jelas beserta maknanya. Selain itu, anak juga menggunakan warna primer dan sekunder, alat yang digunakan adalah crayon dan spidol warna, sehingga ada perbedaan pada ketebalan warna.

Pada prinsip desain yakni *unity* (kesatuan), sebagian anak mampu membuat karya menyatu padu huruf yang menyambung dengan huruf lain, akan tetapi pada hiasan karya terkesan sedikit berantakan. Pada keseimbangan karya atau disebut dengan *balance*, sebagian anak mampu membuat karya seimbang dari kanan ke kiri pada halaman sebuah hasil karyanya. Sebagian anak menggunakan terlalu banyak kontras sehingga menyebabkan susunan warna hasil karya kurang baik.

Selain dilihat dari unsur-unsur seni dan prinsip desain, karya juga dapat dilihat dari pemaknaan materi. Dalam penelitian yang telah dilakukan, materi untuk pembuatan karya anak mengambil dari Juz ‘Amma, yaitu juz ke 30 dari kitab suci Al quran. Sebagian besar anak membuat dari awal surat biasanya ayatnya tidak terlalu panjang. Jadi, memudahkan anak dalam membuat karya dan tidak menghabiskan waktu lama.

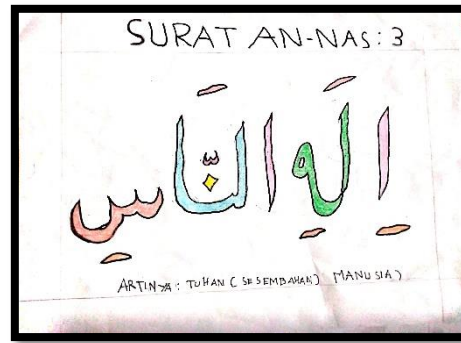
Dengan adanya penelitian ini, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dari anak terhadap hasil karyanya. Hal ini ditunjukkan ketika anak menunjukan hasil karyanya kepada orangtua dirumah untuk mendapatkan apresiasi dan semangat mengembangkan kemampuan membuat karya seni yang lebih baik lagi. Rasa percaya diri sangat perlu dikembangkan sejak dini, karena rasa percaya diri dapat mendukung perkembangan sosial anak, yang dapat mempengaruhi perkembangan lainnya, baik itu perkembangan kognitif, fisik-motorik, linguistik, sosio-emosional, dll.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

1. Karya dilihat dari unsur-unsur seni

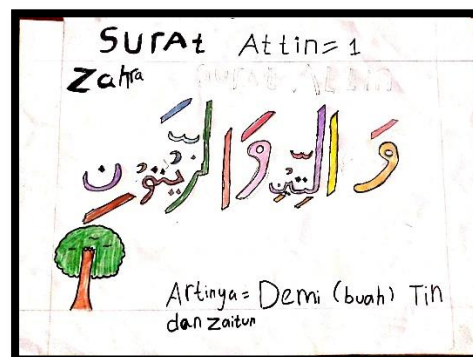
Ada beberapa unsur yang masuk ke dalam penciptaan sebuah karya seni, antara lain: titik, garis, bidang, bentuk, warna dan tekstur. Berikut hasil karya anak dilihat dari unsur-unsur seni :



Gambar 1 Karya Ksy

Pada karya diatas dapat diketahui analisis unsur seni pada karya seni tersebut menggunakan warna diantaranya : merah muda pada huruf alif, coklat pada huruf sin, oranye pada harokat kasroh, biru pada huruf lam dan nun, ungu pada harokat tasydid, kuning pada titik di huruf nun, merah pada harokat fathah dan hijau pada huruf lam dan ha'.

Karya tersebut sebagian menggunakan warna-warna primer, salahsatunya yaitu warna biru pada huruf lam lam dan nun. Warna ini adalah yang paling umum di alam semesta. Biru adalah warna perspektif yang membawa kita pada kesepian, kedinginan, jarak, dan keterpisahan. Biru melambangkan kemurnian harapan dan kedamaian. (Syafi'i, 2017). Bentuk dari karya tersebut menggunakan garis lurus pada huruf alif, lam, dan alif pada nun serta menggunakan garis lengkung pada huruf ha', sin dan harokat tasydid. Selain menggunakan garis lengkung dan lurus karya tersebut juga menggunakan titik yang terdapat pada huruf nun.



Gambar 2 Karya Zh

Pada karya diatas analisis unsur seni pada karya seni tersebut menggunakan warna diantaranya : Kuning pada huruf alif, ungu pada huruf (lam, ta', nun), hijau pada huruf lam dan za', merah harokat fathah, merah muda pada huruf wau, oranye

pada huruf alif, biru harokat fathah dan tasydid, dan coklat pada huruf (ya', ta', wau). Karya tersebut diawali pewarnaan huruf dengan warna kuning pada huruf alif. Menurut Rengganis (2017) warna kuning melambangkan kegembiraan. Warna ini memiliki sifat bebas dan santai, masalah mudah ditunda. Berubah tapi penuh harapan dan ambisi seperti langit. Bentuk dari karya tersebut menggunakan garis lurus pada huruf alif dan lam serta menggunakan garis lengkung pada pada nun, kepala wau, ta'dan ya'. Selain menggunakan garis lengkung dan lurus karya tersebut juga menggunakan titik yang terdapat pada huruf ta', ya', nun, dan za'. Karya tersebut dituliskan nama dan ayat surat terletak di paling atas halaman karya. Kemudian, nama dari penulis karya tersebut, pada paling bawah ditulis arti dari ayat yang ditulis untuk kaligrafi yang berwarna hitam. Untuk menambah keindahan karya tersebut ditambahkan gambar pohon berwarna hijau pada daun dan coklat pada batangnya, terletak di pojok kiri bawah dari halaman karya.



Gambar 3 Karya Zfr

Pada karya seni tersebut menggunakan warna diantaranya merah pada huruf 'ain dan ta', hijau pada huruf ro', warna biru tua pada huruf alif, warna coklat pada harokat fathah, kasroh dan dhlomah kemudian merah muda pada huruf lam dan qof. Warna merah muda mengekspresikan simbol cinta, kedamaian, perasaan halus dan indah. Merah muda termasuk dalam kelompok warna hangat. (Rengganis, 2017)

Bentuk dari karya tersebut menggunakan garis lurus pada huruf alif dan lam serta menggunakan garis lengkung pada huruf qof, 'ain, ta', ro'dan harokat dhlomah. Selain menggunakan garis lengkung dan lurus karya tersebut juga menggunakan titik yang terdapat pada huruf ta'dan qof. Karya tersebut dituliskan nama dan ayat surat terletak di paling atas halaman karya. Kemudian, nama dari penulis karya tersebut, pada paling bawah ditulis arti dari ayat yang ditulis untuk

kaligrafi yang berwarna hitam. Untuk menambah keindahan karya tersebut ditambahkan gambar pohon berwarna hijau pada daun dan coklat pada batangnya, terletak di pojok kanan bawah dari halaman karya serta gambar awan diatas karya seni kaligrafi berwarna biru muda.



Gambar 4 Karya Gt

Pada karya seni diatas menggunakan warna diantaranya biru muda pada huruf wau dan harokatnya, hijau pada huruf alim lam dan ya' serta harokatnya, biru tua pada huruf alim dan dza serta harokatnya, warna oranye pada huruf sin dan jim serta harokatnya, warna hijau muda untuk nama dari penulis karya tersebut terletak di bagian kiri atas dari karya. Bentuk dari karya tersebut menggunakan garis lurus pada huruf alif dan lam serta menggunakan garis lengkung pada huruf wau, ya', dza, sin, jim serta harokat tasydid dan sukun. Selain menggunakan garis lengkung dan lurus karya tersebut juga menggunakan titik yang terdapat pada huruf ya', dza dan jim. Disetiap sudut halaman karya dihiasi dengan bentuk persegi yang diberi warna berbeda yaitu : biru, oranye, hijau dan kuning. Menurut rengganis (2017) Warna orange termasuk dalam kelompok warna hangat atau warna yang memberikan kesan berani atau energik, warna orange melambangkan kehangatan, kesuksesan, kehati-hatian, keadilan dan kegembiraan. Warna hijau menyampaikan kesan alam, kesehatan, kebahagiaan dan keseimbangan. Hijau dapat digunakan untuk relaksasi karena menenangkan pikiran. Hijau termasuk dalam kelompok warna dingin atau sejuk



Gambar 5 Karya Wd

Karya seni selanjutnya diatas menggunakan warna diantaranya : oranye pada huruf wau, hijau muda pada huruf alif, kuning pada huruf dho', biru muda pada harokat fathah, merah pada harokat fathah dan tasydid, warna merah muda pada harokat dhlumah dan ungu pada huruf lam dan kha'. Menurut Rengganis (2017) Warna ungu termasuk dalam kelompok warna hangat. Warna ungu menyampaikan pengaruh, pengetahuan tersembunyi, pencerahan dan keyakinan yang mendalam.

Bentuk dari karya tersebut menggunakan garis lurus pada huruf alif dan lam, serta menggunakan garis lengkung pada huruf kha', dho', wau, harokat tasydid dan dhlumah. Selain menggunakan garis lengkung dan lurus karya tersebut juga menggunakan titik yang terdapat pada huruf dho' berwarna hijau tua. Dalam karya tersebut nama penulis karya terletak di pokok kiri atas dari halaman karya dan dituliskan nama dan ayat surat diatas karya kaligrafi tersebut, pada paling bawah ditulis arti dari ayat yang ditulis untuk kaligrafi semua menggunakan warna hitam. Untuk menambah keindahan karya tersebut ditambahkan gambar matahari di kiri atas karya kaligrafi berwarna oranye. Pada paling bawah terdapat gambar siluet berwarna hitam berbentuk masjid dan pohon kelapa. Gambar siluet adalah gambar bayangan hitam atau gelap yang dibentuk oleh objek yang terkena cahaya terang, yang bayangan gelapnya jatuh pada bidang yang terang dan kontras.



Gambar 6 Karya Ff

Karya seni diatas menggunakan warna diantaranya : oranye pada huruf alif serta harokat kasroh dan sukun, hijau muda pada huruf lam dan ro', merah pada huruf (kha', mim dan nun), hijau tua pada huruf alif dan hrokat fathah dan sukun, coklat pada huruf lam dan ro', ungu pada huruf (kha', ya', mim, harokat fathah dan tasydid). Bentuk dari karya tersebut menggunakan garis lurus pada huruf alif dan lam, serta menggunakan garis lengkung pada huruf ro', mim, nun, ya' serta harokat sukun dan tasydid. Selain menggunakan garis lengkung dan lurus karya tersebut juga menggunakan titik yang terdapat pada huruf ya'dan nun. Dalam karya tersebut dituliskan nama dan ayat surat terletak di paling atas, nama dari penulis karya kaligrafi tersebut, pada paling bawah ditulis arti dari ayat yang ditulis untuk kaligrafi semua menggunakan warna hitam.



Gambar 7 Karya Tk

Pada karya seni tersebut menggunakan warna diantaranya : oranye pada huruf wau dan harokat fathah, hijau pada huruf alif dan harokat sukun, ungu pada huruf (lam, 'ain, shod dan ro'), coklat pada tengah huruf 'ain dan shod serta harokat sukun. Bentuk dari karya tersebut menggunakan garis lurus pada huruf alif, lam, dan harokat fathah kasroh serta menggunakan garis lengkung pada huruf wau, 'ain,

shod, ro', harokat sukun. Dalam karya tersebut dituliskan nama dan ayat surat terletak di paling atas, pada paling bawah ditulis arti dari ayat yang ditulis untuk kaligrafi semua menggunakan warna hitam.



Gambar 8 Karya Mc

Unsur seni pada karya seni tersebut menggunakan warna diantaranya : merah pada huruf alif dan ro' serta fathah, merah muda pada huruf lam dan mim, oranye pada huruf (nun, syin dan ro'), biru pada huruf kha' serta harokat fathah dan sukun, hijau muda pada huruf lam dan kaf, kuning pada huruf shod, dal serta harokat fathah, warna ungu untuk huruf kaf. Bentuk dari karya tersebut menggunakan garis lurus pada huruf alif, lam dan kaf serta menggunakan garis lengkung pada huruf ro', mim, nun, kha', shod, dal serta harokat sukun. Selain menggunakan garis lengkung dan lurus karya tersebut juga menggunakan titik yang terdapat pada huruf nun dan syin. Dalam karya tersebut dituliskan nama dan ayat surat terletak di paling atas, nama dari penulis karya kaligrafi tersebut, pada paling bawah ditulis arti dari ayat yang ditulis untuk kaligrafi semua menggunakan warna hitam.

2. Karya dilihat dari prinsip desain.

Dalam membuat suatu karya perlu memperhatikan prinsip desain yang berguna untuk menarik perhatian orang yang melihat. Unsur prinsip desain diantaranya : *Unity* (kesatuan), *Balance* (keseimbangan), dan kontras.

Menurut Hakim (1984) Desain harus memiliki proses dimana elemen-elemen yang mendukung desain mengalami kesatuan secara keseluruhan, yang pada akhirnya menggambarkan hubungan individu dengan objek visual. Pada penelitian yang telah dilakukan sebagian anak mampu membuat karya menyatu padu huruf yang menyambung dengan huruf lain, akan tetapi pada hiasan karya terkesan sedikit

berantakan. Misalnya pada karya Zf, ia mampu menyatukan huruf yang bersambung dengan huruf setelahnya yaitu huruf 'ain dan huruf ta', akan tetapi kekurangan dari karya tersebut masih terlihat berantakan di hiasan karya. Dari hasil wawancara dengan Zf, ia menambahkan hiasan pohon pisang yang berwarna hitam dibawah karya, karena ia suka dengan buah pisang. Pohon tersebut berwarna hitam karena dia awalnya ingin membuat layaknya siluet pohon atau bayangan pohon, ia melihat dari karya salahsatu temannya yang membuat siluet masjid.

Prinsip desain yang selanjutnya yaitu *balance* (keseimbangan). Keseimbangan merupakan prinsip desain yang mengacu pada ukuran, berat, visual dan gaya. Pada pembuatan karya, sebagian anak mampu membuat karya seimbang dari kanan ke kiri pada halaman sebuah hasil karyanya. Hal ini terlihat pada karya Gt, pada karyanya ia terlihat rapi dalam penulisan ayat dari kanan ke kiri yang kemudian ditambahkan arti dari ayat tersebut dari kiri ke kanan dibawah karya. Dengan demikian anak mampu menyeimbangkan antara ayat dengan arti ayat.

Prinsip desain selanjutnya adalah kontras. Penerapan prinsip desain kontras mengacu pada pemilihan warna. Dalam pemilihan warna ini, anak menggunakan berbagai macam warna yang menurut ia indah untuk dilihat. Salahsatu anak yakni Zh hampir menggunakan seluruh warna, ini dikarenakan ia terinspirasi dari warna pelangi. Dengan menggunakan banyak warna, hal tersebut menyebabkan susunan warna hasil karya kurang baik. Namun, ada juga anak yang hanya menggunakan sedikit warna. Pada karya Gt, ia hanya menggunakan beberapa warna yaitu oranye, hijau, biru dan kuning. Alasan ia hanya menggunakan beberapa warna itu dikarenakan agar mudah dalam perwarnaan karya, sehingga ia memilih beberapa warna terlebih dahulu.

3. Karya dilihat dari pemaknaan materi

a) Karya Ky

Ia mengambil surat An Nas ayat ketiga yakni *النَّاسِ إِلَهٍ* yang memiliki arti sembahkan manusia. Surat annas adalah surat ke 114 dan merupakan surat terakhir dalam al quran, An Nas terdiri dari 6 ayat dan masuk ke dalam golongan Surah Makkiyah. Surah Makkiyah merupakan surah-surah Alquran yang diturunkan di kota Makkah. Dalam surah An Naas jelas disebutkan ayat ketiga yaitu lafadz Ilaahi. Lafadz Ilahi di sini menunjukkan tauhid Uluhiyah, dimana manusia harus mentaati segala perintahnya dan menahan diri dari segala

larangannya. Tauhid Uluhiyah adalah keyakinan bahwa Allah SWT. adalah satu-satunya tuhan yang pantas menjadi tuhan yang dipatuhi, dipatuhi, dimuliakan dan dimuliakan. (Besari, 2019)

b) Karya Zh

Karya kedua diambil dari ayat suci Al Qur'an surat Attin ayat pertama yang berbunyi *وَالزَّيْتُونَ وَالنَّيْنِ* yang memiliki arti demi buah (tin) dan buah (zaitun). Surat Attin merupakan surat ke 95 dari urutan surat di Al Qur'an yang terdiri dari 8 ayat. Nama Attin sendiri diambil dari ayat pertama dari surat tersebut. Menurut Yahya (2022) mengatakan bahwa yang dimaksud Attin dalam surat ini adalah orang Arab sering memakan buah ara, sedangkan azzaytun adalah buah yang digunakan sebagai bahan dasar minyak setelah diolah dan diekstraksi. Dan kegunaan attin sebagai qosam atau sumpah adalah karena buah tin merupakan buah yang bebas dari kotoran dan buih (tanpa biji dan kulit keras) serta mengandung obat yang bermanfaat bagi yang mengkonsumsinya.

c) Karya Zf

Karya selanjutnya mengambil dari surat Al Qari'ah ayat pertama berbunyi *الْقَارِعَةَ* yang memiliki arti hari kiamat. Surat alqariah merupakan surat ke 101 dan terdiri dari 11 ayat. Surat tersebut menjelaskan tentang hari kiamat dan prosesnya. Penamaan hari Kiamat Menurut penjelasan ayat selanjutnya yang menjelaskan bahwa hari ini akan melemahkan segala kekuatan manusia sehingga manusia akan seperti kupu-kupu yang bertebaran, juga akan melumpuhkan kekuatan gunung-gunung sehingga gunung-gunung seperti bulu-bulu yang berserakan. Jelas dari penjelasan di atas bahwa makna Alqariah adalah hari kiamat ketika akan terjadi kehancuran, bencana dan malapetaka yang dahsyat. (Karomi, 2018)

d) Karya Wd

Pada karya ini, mengambil surat ad dhuha ayat pertama yang berbunyi *وَالضُّحَى* yang memiliki makna demi waktu dhuha. Waktu dhuha yang dimaksud adalah ketika matahari naik sepenggalah. Surat ad dhuha sendiri merupakan surat ke 93 dalam al Qur'an dan terdiri dari 11 ayat. Maksud dari diturunkannya ayat tersebut adalah Demi waktu dhuha ketika matahari terbit sedikit atau sepanjang sore. Penyebutan masa Dhuha mengandung makna bahwa masa

ketika Nabi tidak menerima wahyu untuk sementara waktu adalah seperti malam yang gelap, sedangkan wahyu surah tersebut kemudian seperti fajar.

e) Karya Gt

Karya yang selanjutnya juga mengambil dari surat ad dhuha ayat kedua yang berbunyi *سَجَىٰ إِذَا وَاللَّيْلِ* yang memiliki arti dan di malam hari saat sepi. Surah ad Dhuha secara terus-menerus menyatakan kepedulian Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, larangan mencelakakan anak yatim dan orang yang mengemis dan hamil, serta menyuruh Nabi untuk mensyukuri segala nikmat. Ayat yang dikutip menjelaskan hal itu karena malam, saat hening dan gelap. Saat matahari berpindah ke lokasi yang berbeda, belahan bumi yang tertinggal menjadi sunyi dan gelap, menjadikannya waktu yang tepat untuk beristirahat.

f) Karya Ff

Karya selanjutnya diambil dari ayat suci alqur'an surat alfatihah ayat ketiga yaitu *الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* arti yang maha pengasih lagi maha penyayang. Surat alfatihah merupakan surat pembuka atau surat pertama dari 114 surat di kitab suci alqur'an. Ayat tersebut merupakan Pernyataan hamba bukti cinta Allah Swt yang murah hati memberi kepada setiap makhluknya tanpa membeda-bedakan dan mencintai hambanya yang memahami ketuhanan Allah. Hanya mereka yang tidak memahami adanya kasih Tuhan, yang hidupnya penuh dengan ketakutan dan penderitaan, dan apakah mereka memiliki kesempatan duniawi atau tidak.. (Andy, 2019)

g) Karya Tk

Karya berikutnya mengambil ayat dari surat al ashhr ayat 1 yang berbunyi *وَالْعَصْرِ* yang memiliki arti demi masa. Surat al ashhr merupakan surat ke 103 dari alquran yaitu setelah surat surat al insyirah dan sebelum surat al adiyat. Nama surat ini al ashhr yang berarti masa diambil dari ayat pertama dalam surat ini. Pada ayat pertama bersumpah dengan menyebut masa. Masa berarti waktu yang dilalui, waktu yang dialami seseorang. Menurut Saputra & Balqis (2022) menjelaskan terdapat hubungan surah al ashhr dan sebelumnya, Pada surah sebelumnya, Allah menjelaskan kondisi orang yang hanya ingin membanggakan diri, melipatgandakan hartanya dan lain-lain, yang mungkin lupa untuk taat kepada Allah. Pada saat yang sama, dalam surah ini, Allah menjelaskan bahwa sifat manusia selalu rentan terhadap kerusakan dan mengarah pada kehancuran.

Kecuali mereka yang berada di bawah pemeliharaan Allah dan yang jiwanya telah dibersihkan dari kecenderungan merusak. Seolah-olah isi surat ini adalah alasan dari isi surat sebelumnya.

h) Karya Mc

Karya selanjutnya mengambil ayat pertama dari surat al insyirah yang berbunyi **صَدْرَكَ لَكَ نَشْرَحُ أَلَمْ** dan memiliki arti bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu. Surat al insyirah merupakan surat ke-94 dalam urutan pada kitab suci Al Qur'an dan terdiri dari 8 ayat. Kata al insyirah memiliki arti Melapangkan. Menurut Hamka (2019) Melapangkan dada berarti yang sebelumnya menyempit karena kebutuhan atau dukacita, atau menyempit karena jalan yang belum banyak diketahui, sehingga setelah Allah melapangkan dada itu hikmat akan muncul rasa hikmat hukum dan penilaian yang adil. Bukankah melalui petunjuk kami, dadamu telah lapang menghadapi segala kesulitan.

4. Respon anak dengan karya tersebut

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketatui bahwa anak sangatlah antusias dalam menunjukkan kemampuannya membuat sebuah karya seni kaligrafi. Hal ini ditunjukkan dengan respon anak yang mengajak membuat karya kembali dilain waktu. Selain dengan respon anak tersebut, anak juga mendapatkan apresiasi dari orangtuanya masing-masing. Orangtua anak memberikan respon positif, sehingga anak bersemangat dan mempunyai rasa percaya diri terhadap karyanya.

Rasa percaya mendorong orang untuk menghadapi situasi di masyarakat dan menghadapi berbagai hal dengan lebih mudah. Percaya diri tidak disebut nyata, tetapi orang yang percaya diri lebih mudah menerima dirinya, siap menerima tantangan dalam artian ingin mencoba sesuatu yang baru. Biasanya, orang yang percaya diri tidak menghindari mengungkapkan penilaian mereka di depan umum

Seorang anak dengan rasa percaya diri yang tinggi sangat optimis dalam mencapai sesuatu yang diinginkan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Sebaliknya, ketika seseorang yang kurang percaya diri menyadari bahwa dirinya

cacat dan kurang berbakat. Penilaian negatif terhadap kemampuan sendiri dapat menghambat upaya pencapaian tujuan anak. (Fransisca et al., 2020)

Oleh karena itu disimpulkan bahwa mengembangkan rasa percaya diri sangat penting sejak usia dini, karena rasa percaya diri dapat menunjang perkembangan sosial anak, yang dapat mempengaruhi perkembangan lainnya, baik kognitif, fisik-motorik, linguistik, sosio-emosional, dll. Satu harapan. bahwa dengan mengembangkan sikap percaya diri sejak dini, anak akan menjadi berani dan mampu melakukan apapun sesuai dengan keyakinannya tanpa ragu atau takut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahasa visual dari karya seni kaligrafi anak-anak di Desa Tanjungrejo dapat lebih ditingkatkan. Hal ini disebabkan dalam pembuatan karya anak mampu memperhatikan beberapa unsur-unsur karya seni dan prinsip desain serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri dari anak terhadap hasil karyanya. Hal ini ditunjukkan ketika anak menunjukan hasil karyanya kepada orangtua dirumah untuk mendapatkan apresiasi dan semangat mengembangkan kemampuan membuat karya seni yang lebih baik lagi. Rasa percaya diri sangat perlu dikembangkan sejak dini, karena rasa percaya diri dapat mendukung perkembangan sosial anak, yang dapat mempengaruhi perkembangan lainnya, baik itu perkembangan kognitif, fisik, motorik, bahasa, sosio-emosional, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi Ngemplak Boyolali, R. K. (2021). Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Metode Loose Parts. *Ejournal.Unma.Ac.Id*, 7(2), 465–470. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1095>
- Andy, S. (2019). HAKEKAT TAFSIR SURAT AL-FATIHAH (Pemahaman Hakikat Ibadah Kepada Allah Swt Dalam Menghadapi Persoalan Kehidupan). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 4(1), 78–100. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v4i1.827>
- Besari, A. (2019). Konsepsi Tauhid dalam Surat An Naas. *Jurnal Paradigma*, 8(1), 51–59.
- Bone, U. M. (2019). *SEMIOTIK*. January. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Burhanuddin, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an. *Al-Auifa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2),

630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>
- Hardianti, S. Y., Sugito, S., & Misgiya, M. (2019). Analisis Kreativitas Gambar Anak Dalam Mewarnai Bergradasi Dengan Menggunakan Oil Pastel Di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar. In *Gorga: Jurnal Seni Rupa* (Vol. 8, Issue 2, p. 337). <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.15086>
- Karomi, A. (2018). Tafsir Maudhu'i Surat Al-Qari'Ah. In *Samawat: Journal of Hadith and Quranic* ... (pp. 25–29). <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/view/124%0Ahttps://jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/viewFile/124/115>
- Rengganis, I. (2017). Analisis Gambar Karya Anak Usia Dini. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 1).
- Soleh, D. R. (2016). Etika Jawa Dalam Novel La Grande Borne Karya N.H. Dini. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v4i2.1678>
- Syafi'i, A. G. (2017). Warna Dalam Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 41(1), 62–70. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4637>
- Utoyo, J. T., Priyatno, A., & Azis, A. C. K. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Rupa Pada Kaligrafi Di Masjid Baiturrahman Unimed. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 419–426. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.330>
- Saputra, Akhmadiyah & Balqis. (2022). Penafsiran Surat Al-‘Ashr Dalam Tafsîr Al-Marâgi. *Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Tafsir*. Vol. 6 No. 1: 1-11
- Yahya, Syarif Muhammad. (2022). Stalistika Surat At-Tin. *Jurnal Studi Ilmu Keislaman*. Vol. 3 No. 1: 1-10